

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mengumpulkan data dengan dasar teori sebelumnya dan disajikan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suatu keadaan objek secara menyeluruh. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan aspek kualitas dari entitas yang diteliti, seperti dinamika social, sikap, keyakinan, dan persepsi. Proses penelitian kualitatif ini dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar dan data yang dikumpulkan kemudian diinterpretasikan. Metode kualitatif ini memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan informasi dan memungkinkan eksplorasi aspek-aspek yang kompleks.

Menurut sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁹

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan objek penelitian serta mampu memberikan informasi yang akurat sesuai tujuan penelitian. Populasi penelitian terdiri atas seluruh anggota perguruan pencak silat yang berjumlah ±25 orang, termasuk atlet dan pelatih aktif yang terlibat langsung dalam proses latihan dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung, 2018).

pembinaan. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh lebih fokus dan relevan dengan permasalahan penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Atlet yang pernah mengikuti kejuaraan resmi dan memiliki pengalaman berlatih serta bertanding minimal dua tahun.
2. Atlet yang pernah mengalami kecemasan sebelum atau saat mengikuti pertandingan.
3. Pelatih pencak silat yang berperan langsung dalam proses pembinaan atlet dan memiliki pengalaman melatih minimal dua tahun.
4. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur kepada peneliti.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan informan penelitian yang dianggap mampu memberikan data secara mendalam dan representatif, dengan jumlah informan sebanyak empat orang, yang terdiri atas tiga atlet dan satu pelatih.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pencak silat terlat sakti Bengkulu utara yang beralamatkan di Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 25 Maret 2025 – 20 April 2025

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data lapangan yang dibutuhkan, peneliti menggunakan dua sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data ini diperoleh melalui penelitian yang dilakukan langsung dilapangan dengan menemui para informan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Adapun sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah yang berupa jurnal-jurnal, buku, internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta dokumen yang tersedia di secretariat terlat sakti Bengkulu utara yang relevan dengan permasalahan yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian yang disertai dengan pencacatan yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai apa yang terjadi dilapangan mengenai strategi strategi mereduksi kecemasan pada atlet pencak silat terlat sakti Bengkulu utara.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan terhadap subyek penelitian dan informan yang dianggap mampu memberikan penjelasan. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara langsung kepada informan mengenai strategi atlet Pencak Silat Terlat Sakti Bengkulu dalam mereduksi kecemasan saat bertanding.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Studi dokumentasi ini adalah salah satu dari metode pengumpulan informasi kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh peneliti itu sendiri atau oleh orang lain.

Dalam hal ini peneliti mencatat semua semua data atau informasi yang didapat dari informan, yakni peltih dan atlet Pencak Silat Terlat Sakti Bengkulu Utara. Data akan diperoleh berupa dokumen dari Pencak Silat Terlat Sakti, serta rekaman dan foto yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, yang di mana komponen reduksi data atau informasi dan sajian data ini dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Terdapat beberapa tahap dalam menganalisa data, yaitu;

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah data-data penelitian terkumpul. Pada tahap ini, data-data yang tidak relevan atau tidak digunakan untuk bahan penelitian dihilangkan.

3. Klasifikasi Data

Data-data yang relevan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu.

4. Analisis Data

Pada tahap ini, data-data yang telah diklasifikasikan akan dianalisis untuk menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.

5. Penafsiran Hasil Analisis

Pada tahap ini, data-data yang telah diklasifikasikan dianalisis untuk menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.

G. Objektivitas Dan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kemampuan data yang diperoleh dalam penelitian untuk benar, akurat, dan dapat dipercaya. Keabsahan data sangat penting dalam penelitian karena hasil penelitian yang didasarkan pada data yang tidak valid atau tidak dapat dipercaya dapat menghasilkan kesimpulan yang salah dan tidak dapat diandalkan. Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data penelitian dapat dicapai dengan menggunakan teknik seperti triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Mengacu pada penggunaan beberapa sumber data untuk memastikan keabsahan data. Dengan menggunakan metode yang sama kepada sumber yang berbeda, dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan masing-masing informan.

2. Triangulasi metode

Mengacu pada penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar yang diambil pada saat penelitian berlangsung, buku-buku sebagai referensi dan juga jurnal ataupun sumber lain yang bisa digunakan sebagai rujukan dalam penelitian mengenai strategi atlet Pencak Silat Terlat Sakti Bengkulu dalam mereduksi kecemasan saat bertanding.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan data dengan

mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dari waktu yang berbeda untuk memahami perubahan atau konsistensi dalam fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara, observasi atau teknik lain sebagai teknik untuk pengumpulan data. Wawancara pada informan dilakukan pada saat sebelum atlet Terlat Sakti melakukan latihan, sehingga informan masih segar dan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

